

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ditujukan untuk meneliti objek-objek yang terlibat dalam penelitian, adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2006:13) adalah sebagai berikut : “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah gender dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*. Penelitian ini dilaksanakan pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian digunakan metode tertentu yang dapat membantu agar tujuan penelitian tersebut tercapai. Desain penelitian memerlukan perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Adapun menurut Arikunto (2010:90) desain penelitian adalah “rencana atau rancangan sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Dapat dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai tahap pelaporan.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. “Metode deskriptif adalah metode yang meneliti status kelompok

manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang” (Arfan,2008:96). Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan metode yang digunakan adalah metode verifikatif. Verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

“Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono,2005:31). Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Gender, dan Tekanan Ketaatan, Terhadap *Audit Judgement*” memiliki dua variabel.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Gender (X_1) adalah sebagian dari konsep diri yang melibatkan identifikasi individu sebagai seorang laki-laki atau perempuan (Baron,2000:188). Gender merupakan variabel dummy dimana 1=pria dan 2=wanita.
- b. Tekanan Ketaatan (X_2) adalah jenis tekanan yang dipengaruhi oleh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar etika. Tekanan ketaatan merupakan variabel independen yang diukur dengan skala ordinal lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) agak setuju; (4) setuju; (5) sangat setuju.

- c. *Audit Judgement* (Y) adalah cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang ada dan mempengaruhi pengambilan keputusan. *Audit judgement* merupakan variabel independen yang diukur dengan skala ordinal lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) agak setuju; (4) setuju; (5) sangat setuju.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep menurut Jogiyanto (2007:62) yaitu “menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu X_1 mengenai gender, X_2 adalah tekanan ketaatan, dan Y *audit judgement* untuk memahami penggunaan variabel dan menentukan data apa yang diperlukan untuk memudahkan pengukurannya, maka keempat variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran beberapa dimensi dan indikator di bawah ini

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Item
Gender (X_1)	a. Laki-laki b. Perempuan	Nominal	-
Tekanan Ketaatan (X_2)	a. Gangguan Organisasi b. Gangguan Ekstern	Ordinal	1,2 3,4,5,6,7,8,9

Audit Judgement (Y)	a. Perekayasaan Transaksi	Ordinal	1,2,3
	b. Penentuan Tingkat Materialitas		4,5,6

Sumber :

- a. Gender : Baron, Robert A. & Donn Byrne (2000). *Social Psychology (edisi ke 9)*. USA: Allyn & Bacom.
- b. Tekanan Ketaatan : Standar Pemeriksaan Keuangan Negara Tahun 2007
- c. Audit Judgement : Alvin.A.Arens and James.K. Loebbecke. (2008). *Auditing Dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I*, Jakarta: Salemba Empat.

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Arikunto (2010:173) populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Dalam penelitian ini, populasi yang akan dijadikan obyek penelitian adalah auditor pada BPK RI Perwakilan Jawa Barat dan jumlah populasi secara keseluruhan auditor sebanyak 96 orang.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti”. Adapun dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Menurut Riduan (2007:248) “sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel”.

Menurut Arikunto (2009:134) menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan pengertian di atas, maka sampel yang penulis ambil adalah seluruh populasi auditor yang ada di BPK RI Perwakilan Jawa Barat.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Sugiyono (2009:137) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner. Menurut M. Burhan (2005:122) mengemukakan bahwa “data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data dilokasi penelitian atau objek penelitian”.

“Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2010:199). Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur maka jawaban responden pada setiap pernyataan atau pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan. Pengisian kuisisioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Husein Umar (2003: 107) mengemukakan bahwa, ”setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data agar data yang masih terkesan bertebaran dapat disusun sedemikian rupa, sehingga lebih mudah untuk dianalisis dalam rangka menjawab tujuan risetnya”. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode statistika akan tergantung pada skala pengukuran variabel, karena beberapa prosedur analisis tertentu hanya akan cocok untuk skala pengukuran variabel. Adapun skor penilaian setiap item pertanyaan dengan skala *numerical* yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Nilai Jawaban

Jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Positif Tinggi	5	1
Positif Tinggi	4	2
Positif Sedang	3	3
Positif Rendah	2	4
Positif Terendah	1	5

Nilai paling tinggi dari kuesioner ini adalah 5, dan nilai yang paling rendah adalah 1. Sugiyono (2010: 133) mengemukakan bahwa kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden ditentukan sebagai berikut: “Skor maksimal setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% - 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $((100\% - 20\%)/5)$ ”. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh kriteria interpretasi skor berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik/ Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik/Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik/Efektif
84% - 100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber: Sugiyono (2010:133)

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala yang paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden secara keseluruhan adalah 10, sehingga skor tertinggi adalah $10 \times 5 = 50$ untuk masing-masing item pertanyaan.

Setelah dilakukan penilaian untuk setiap item pernyataan positif maupun negatif, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kebenaran responden dalam menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner, maka penulis perlu melakukan uji validitas (keabsahan) dan uji reliabilitas (keandalan) terhadap jawaban-jawaban tersebut.

3.2.6 Uji Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2010:146). Instrumen

penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden serta menggunakan skala *numerical*. Data yang telah diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan cara menghitung skor dari setiap pernyataan sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Apabila dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

Dalam pengujian validitas, peneliti menggunakan perangkat lunak *SPSS 20.0 for windows*. Untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *rank spearman* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Rumus *rank spearman* untuk uji data diats 30 harus mencari z yaitu:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sugiyono (2009:179)

Keterangan:

rs = Koefisien korelasi spearman
 $\sum di$ = Total kuadrat selisih antar ranking
 n = Jumlah sampel penelitian

$$z = rs\sqrt{n-1}$$

Dimana:

- z = Nilai z hitung
 rs = Koefisien korelasi spearman
 n = Jumlah sampel penelitian

Setelah diperoleh nilai r_{hitung} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan menurut Riduwan (2010: 192) adalah:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
- Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2009: 86) adalah “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus α sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

(Arikunto, 2009: 109)

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
 n = Jumlah item
 σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor setiap item

Dimana untuk menghitung varians adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2009: 110)

Untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas menggunakan taraf signifikansi 5%, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan tidak reliabel.

Untuk pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan perangkat lunak *SPSS 20.0 for windows*. Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut: Jika alpha atau r hitung :

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas

0,8-1,0	Reliabilitas baik
0,6-0,79	Reliabilitas diterima
Kurang dari 0,6	Reliabilitas kurang baik

3.2.6 Rancangan Analisis Data dan Penghitungan Nilai Statistik

Dalam melakukan pengujian statistik akan menggunakan statistik non parametrik, dikarenakan teknik ini sangat sesuai dengan ilmu-ilmu sosial. Menurut Sugiyono, statistik non parametrik terutama digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas distribusi. (Sugiyono, 2002: 14)

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data yang diperlukan agar peneliti dapat menghasilkan berbentuk angka. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Chi

Uji chi digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya (*Coefisien of contigency*). Pengujian dengan menggunakan chi square adalah X (gender) dan Y (*audit judgement*), dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 : Tidak ada pengaruh gender terhadap *Audit Judgement*.

H_a : Ada pengaruh gender terhadap *Audit Judgement*.

b. Mencari nilai frekuensi yang diharapkan dengan rumus sebagai berikut :

$$f_e = \frac{(\text{total baris})(\text{total kolom})}{\text{total keseluruhan}}$$

c. Melakukan pengujian statistik dengan menghitung nilai *chi-square* untuk memperoleh nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan:

f_0 = besarnya frekuensi yang teramati

f_e = besarnya frekuensi yang diharapkan

d. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan (*level of significance*) yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan (df).

$$df = (\text{baris} - 1)(\text{kolom} - 1)$$

Tingkat ini dipilih karena dinilai cukup ketat untuk mewakili dalam pengujian kedua variabel tersebut dan merupakan tingkat signifikan yang sering digunakan terutama dalam ilmu-ilmu sosial.

e. Menentukan kriteria pengujian

- Jika $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

2. Analisis Korelasi (*Rank Spearman*)

Tes statistik yang dipergunakan adalah dengan menyatakan dalam jenjang-jenjang (rank). Dengan menggunakan alat analisa korelasi *rank spearman*, rumus korelasi spearman adalah suatu perhitungan yang mengukur erat atau tidaknya hubungan antara dua variabel ordinal. Pengujian dengan menggunakan korelasi *rank spearman*, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
- b. Melakukan pengujian statistik, sesuai dengan tes statistik yang dipergunakan, maka untuk untuk memperoleh nilai korelasi *rank spearman* terlebih dahulu harus ditentukan rangking variabel X dan variabel Y, kemudian dihitung selisih kuadrat kedua ranking tersebut.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sugiyono (2006)

Keterangan:

r_s = Korelasi *rank spearman*
 d_i^2 = Selisih antara X dan Y
 n = Jumlah sampel yang diambil

Apabila terdapat skor yang sama, maka perlu adanya faktor koreksi dalam perhitungan r_s sehingga koefisien korelasi *rank spearman* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_1^2}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Rumus Koefisien Korelasi Rank Spearman Koreksi

dimana :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx \quad \text{dan} \quad \sum Tx = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty \quad \text{dan} \quad \sum Ty = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

r_s = Korelasi *rank spearman*
 d_i^2 = Selisih antara X dan Y
 n = Jumlah sampel
 t = Banyaknya data yang bernilai sama pada suatu ranking

Untuk dapat menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi antara variabel independen dan dependen, peneliti menyajikan keeratan hubungan tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2009:184)

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 20.0 For Windows* dan *Ms. Office Excel 2010*.

- c. Menguji hipotesis dan menetapkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. Menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

$H_0 : r_1 - r_2 = 0$: Tidak ada pengaruh positif tekanan ketaatan terhadap *Audit Judgement*.

$H_a : r_1 - r_2 \neq 0$: Ada pengaruh positif tekanan ketaatan terhadap *Audit Judgement*.

- d. Pemilihan Statistik Uji dan Perhitungan Nilai Statistik.

Metode ini menggunakan ukuran asosiasi yang menghendaki sekurang-kurangnya variabel yang diuji dalam skala ordinal, sehingga objek penelitian dapat diranking dalam 2 rangkaian berurutan. Rumus untuk mengukur koefisien *rank spearman* adalah sebagai berikut:

$$t = r - \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2006)

Di mana:

t = Probabilitas

r = Koefisien korelasi *rank spearman*

n = Banyaknya subjek

e. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan (*level of significance*) yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan ($df = n-2$). Tingkat ini dipilih karena dinilai cukup ketat untuk mewakili dalam pengujian kedua variabel tersebut dan merupakan tingkat signifikan yang sering digunakan terutama dalam ilmu-ilmu sosial.

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti yaitu variabel independen (variabel X) dan *audit judgement* (variabel Y).

Adapun pengertian koefisien determinasi menurut Suharyadi dan Purwanto (2004:465), yaitu:

“Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independen)”.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau konstan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2006)

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Keterangan:

KD = 0%, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

KD = 100%, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

